

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan suatu kota saat ini benar-benar terlihat secara signifikan yang artinya kota telah dirubah bentuk tatanan fungsi suatu kota maupun pembangunannya menjadi sebuah pemikiran "Kota Modern" akibat hal ini beberapa masalah seperti migrasi dan urbanisasi semakin meningkat karena kota dianggap sebagai kegiatan tempat mencari ekonomi seperti tersedianya lapangan pekerjaan yang tinggi dan tersedianya pelayanan kota (rumah sakit, tempat rekreasi, pendidikan dll) sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi ciri khas kota berkembang seperti kemacetan, banjir, polusi udara yang tinggi, kemiskinan dan adanya permukiman kumuh (Sugiono soetomo, 2013). Perubahan perkembangan kota yang mulai semakin meningkat yaitu banyaknya penduduk dan kebutuhan tempat tinggal yang tinggi, memunculkan daerah permukiman baru di pinggir-pinggir kota dan terbentuklah pusat kegiatan baru pada daerah tersebut seperti di Kota Semarang.

Kota Semarang yang memiliki bentuk karakter fisik yang unik yaitu bentuk geografis kotanya memiliki karakter perbukitan dan terbagi menjadi 2 bentuk yang biasa disebut kota atas terdiri dari wilayah Gombel, Tembalang, Jatingaleh, Banyumanik serta Gajahmungkur dan kota bawah terdapat Peterongan, Tanjungmas dan lain-lain. Kota Semarang merupakan kota perdagangan dan jasa yang sudah dimulai dari abad ke 7M bahkan kegiatan perdagangan sangat disarankan oleh Rasulullah karena 9 hingga 10 pintu rezeki yaitu berdagang terdapa ayat Allah yaitu QS AS-Shaff ayat 10 yang artinya "Hai Orang-orang Beriman, sudahkan kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab pedih" dan juga telah ditetapkan dalam RTRW Kota Semarang. Perkembangan Kota Semarang dari tahun ke tahun yang meningkat seperti pergerakan beberapa aktivitas yang tidak hanya pada pusat kota semarang tetapi mulai menyebar ke beberapa lokasi. Perdagangan berbasis internasional sedang digiatkan oleh Pemerintah Kota

Semarang, beberapa bangunan mall, hotel, restoran tersedia banyak sekali dan beragam sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yang tidak hanya fisik saja tetapi non fisik juga terkena imbas pada perubahan yang begitu signifikan di Kota Semarang.

Oleh karenanya saat ini penulis ingin melakukan penelitian apakah Kota Semarang bisa mempertahankan identitasnya sebagai Kota Perdagangan dan jasa hingga di masa yang akan datang yang ditinjau dari beberapa faktor-faktor perkembangan kota Semarang.

1.2. Alasan Pemilihan Studi

Alasan pemilihan studi ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kota guna menguatkan karakter kota di Semarang, dan pada saat ini identitas Kota Semarang berdasarkan RTRW yaitu sebagai "perdagangan dan jasa berskala internasional yang aman dan nyaman" dengan potensinya, serta berdasarkan catatan sejarah, Kota Semarang telah dijadikan kota perdagangan sejak adanya penjajahan Belanda dan oleh sebab itu perkembangan Kota Semarang sebagai kota perdagangan dapat berintegrasi atau tidak untuk masa yang akan datang.

Akan tetapi kondisi saat ini Kota Semarang mulai mengikis karakter kotanya akibat semakin berkembangnya Kota Semarang dan peningkatan arus migrasi semakin bertambah sehingga menimbulkan beberapa permasalahan serta pengelolaan perdagangannya yang hanya pada kepentingan sesaat. Sehingga dengan melihat kondisi dari beberapa potensi dan permasalahan maka penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota dalam penguatan karakter di Semarang sebagai Kota Perdagangan.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan sebagai penguatan Karakter Kota di Semarang yaitu:

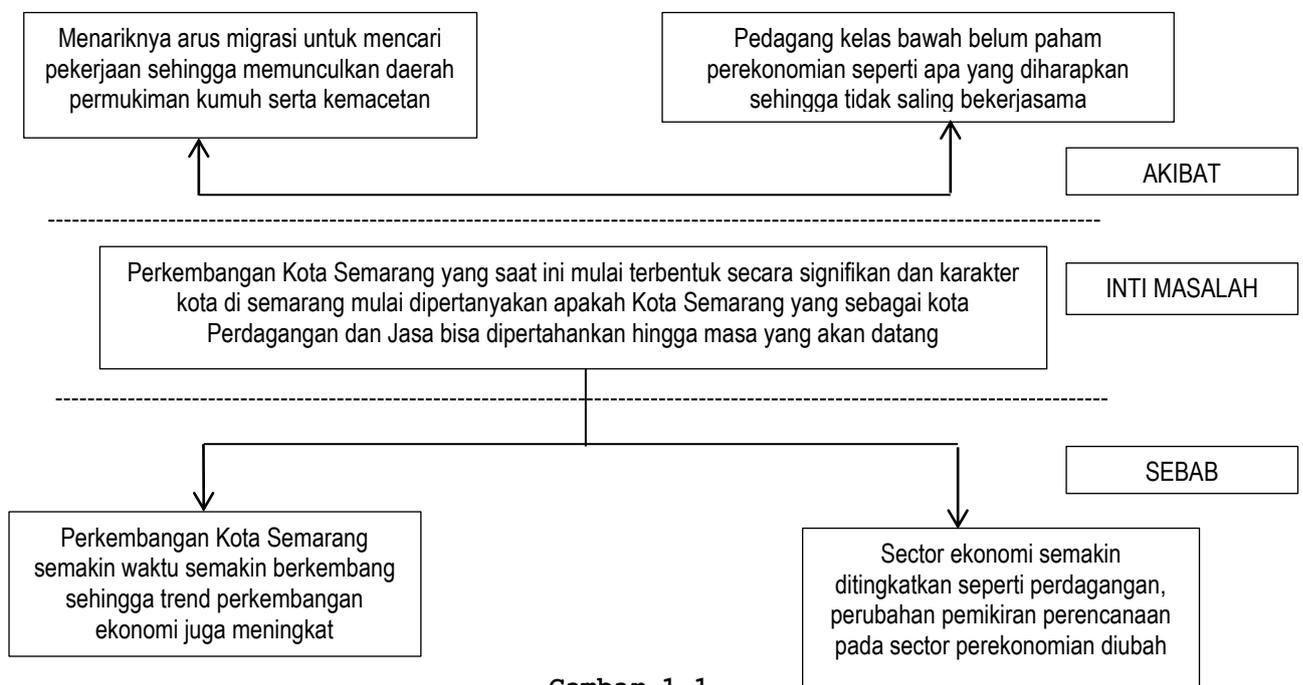
- a. Perkembangan Kota Semarang yang meningkat serta urbanisasi dan migrasi yang tinggi dari tahun ke tahun, sehingga muncul permasalahan dasar seperti kemacetan dan kemiskinan.

b. Perekonomian di Kota Semarang dalam perdagangan terus ditingkatkan akan tetapi hubungan antara pemerintah dengan pedagang tidak saling berintegrasi atau tertinggal.

Jadi hasil dari rumusan masalah diatas dapat dibuat pertanyaan peneliti, berikut:

“Apakah Kota Semarang dapat mempertahankan sebagai Kota Perdagangan dan jasa seiring perubahan perkembangan Kota Semarang?”

Berikut ini gambaran pohon masalah :



Gambar 1.1
Pohon Masalah

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.4. Tujuan dan Sasaran

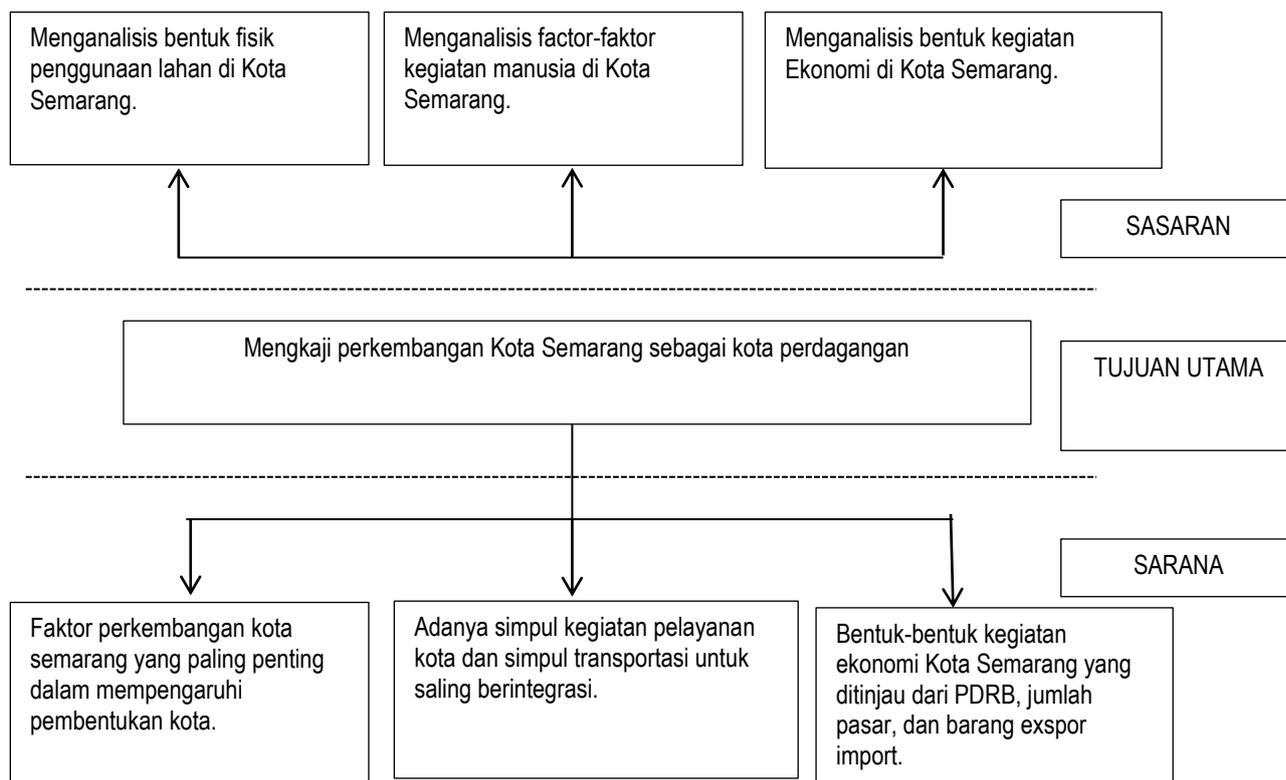
1.4.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan.

1.4.2. Sasaran

Agar tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik, maka dibutuhkan sasaran studi sebagai berikut :

- a. Menganalisa bentuk fisik penggunaan lahan dalam kegiatan ekonomi di Kota Semarang.
- b. Menganalisis factor kegiatan manusia yaitu simpul distribusi transportasi dan simpul distribusi kegiatan pelayanan kota.
- c. Menganalisis bentuk kegiatan ekonomi Kota Semarang yang berlangsung saat ini.



Gambar 1.2
Pohon Tujuan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Menganalisis bentuk fisik Penggunaan lahan yang meliputi kegiatan perekonomian di Kota Semarang
- b. Menganalisis factor-faktor kegiatan manusia yaitu simpul transportasi dan distribusi pelayanan Kota Semarang
- c. Menganalisis perekonomian di Kota Semarang

1.5.3.Ruang Lingkup Wilayah

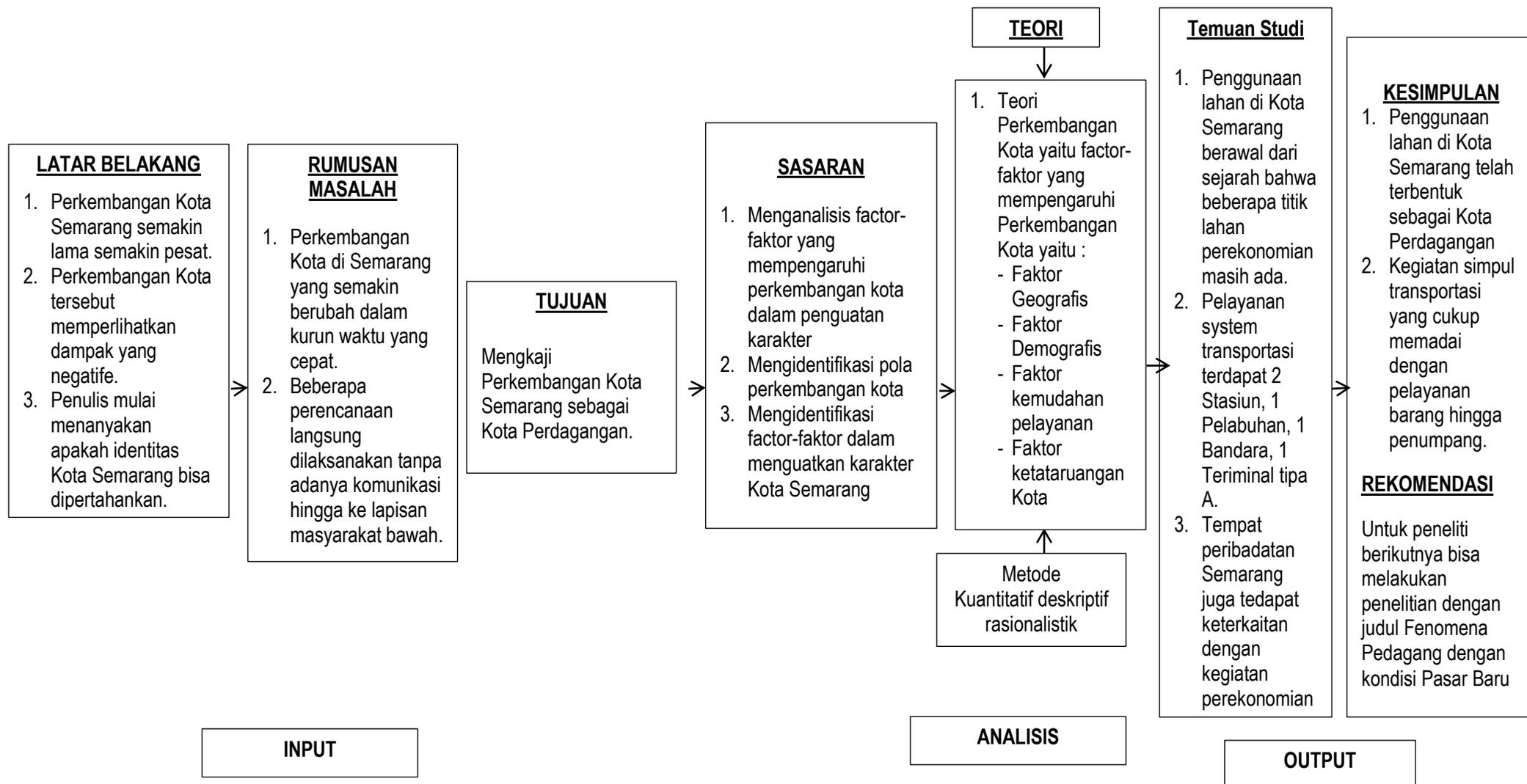
Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang dibagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 kelurahan dengan luasnya yaitu 373.67 Km². Adapun batas administrasinya yaitu:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Ungaran (Kabupaten Semarang)
- c. Sebelah Timur : Demak
- d. Sebelah Barat : Kendal

Berikut merupakan peta administrasi Kota Semarang dapat dilihat pada peta 1.1

1.6.Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran ketidakjelasan identitas Kota Semarang, dan pada RTRW Kota Semarang bahwa karakter kota semarang yaitu sebagai kota perdagangan dan jasa berskala internasional, kemudian penelitian ini berlanjut apakah untuk kedepannya Kota Semarang mampu mempertahankan karakter sebagai Kota perdagangan hingga 20 tahun berikutnya jika tidak peneliti bisa memberikan rekomendasi perihal apa saja agar perdagangan di kota Semarang bisa terus dipertahankan. Oleh karenanya penelitian berjudul "Analisis Perkembangan Kota Semarang Sebagai Kota Perdagangan" dibuat dalam bentuk kerangka pikir berikut ini:



Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pengertian Metodologi

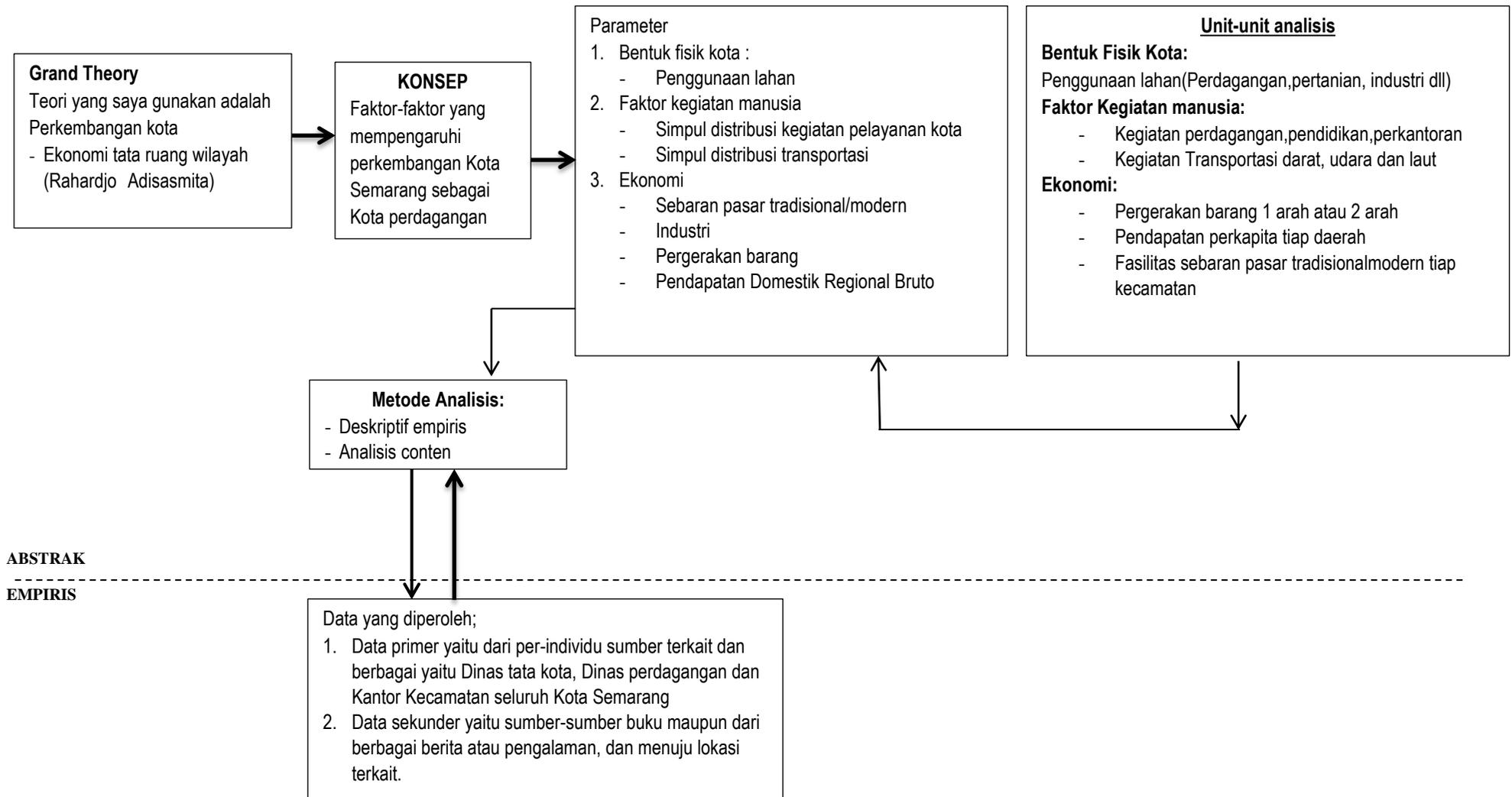
Setiap akan melakukan penelitian, penulis wajib membuat proposal yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencapai penelelitian yang diharapkan, penulis biasa menyebut sebagai metodologi penelitian. Metodologi penelitian. Metodologi penelitian dalam buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D yaitu metodologi penelitian terbagi menjadi 3 hal yang harus dilakukan oleh penulis, yaitu empiris adalah suatu penelitian yang telah kita amati atau fenomena yang biasa diamati oleh masyarakat, selanjutnya rasional yaitu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang jelas, sistematis yaitu penelitian yang dilakukan penulis hendaknya memiliki langkah-langkah yang terstruktur sehingga saat dilapangan data-data yang akan dicari mudah ditemukan (Sugiyono:2013). Metodologi penelitian yang penulis pakai saat ini adalah metodologi penelitian kualitatif yaitu metodologi yang dilakukan secara wawancara secara mendalam karena kunci dari kualitatif adalah melihat secara langsung kegiatan yang ada di lapangan.

1.7.2. Pendekatan Metodologi

Penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan judul "Analisis Perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan" dengan metode pendekatan yaitu deduktif kualitatif rasionalistik. Pendekatan induktif dan deduktif saling berkaitan induktif melakukan pengisian data setelah melakukan penelitian dan deduktif mencocokkan data kembali apakah kegiatan penelitian dengan tema yang kita pilih benar-benar bisa dibuktikan hasilnya sehingga saat menuju ke analisis data yang dihasilkan benar-benar valid (Creswell,2013). Sedangkkn deskriptif kualitatif dalam menganalisa dan mencari informasi harus dijabarkan secara

detail setelah melakukan survey. Untuk rasionalistik bahwa penelitian yang dilakukan harus fokus apa yang ingin kita tau dari beberapa parameter agar saat melakukan penelitian fokusnya tidak terpecah di beberapa hal lain.

Design Penelitian Metode Kualitatif Deduktif Rasionalistik



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.7.3. Tahapan Penelitian

Metode Kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif meskipun prosesnya sama, prosedur Kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Tahapan penelitian dalam melakukan metode Kualitatif yaitu terdapat 3 macam :

- a. **Tahapan persiapan** yaitu mengumpulkan beberapa permasalahan yang terkait dengan judul dan membuat latar belakang.
- b. **Tahapan pendumpulan data** ada 2 hal yaitu data primer dan data sekunder, adapun yang berkaitan dengan data primer :
 - Melakukan wawancara kepada pihak yang akan dituju dengan sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun agar dapat mempermudah selama proses wawancara.
 - Melakukan observasi, yaitu penulis melihat langsung kondisi existing yaitu kondisi yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pengamatan dan mencatat beberapa kegiatan, pencocokan dengan teori.
 - Melakukan Dokumentasi yaitu bertujuan untuk mempermudah penulis agar penelitian yang dilakukan adalah valid dan jelas keberadaannya. Bentuk kegiatan dokumentasi yaitu berupa foto maupun video lokasi penelitian.

Sedangkan untuk data sekunder yaitu melakukan survey guna meminta data ke beberapa Dinas dan lembaga di masyarakat, dengan judul penulis yaitu analisis Perkembangan Kota Semarang sebagai kota perdagangan penulis melakukan survey data ke Dinas Perindustrian, BPS, Dinas Pasar dan Perdagangan.

Tabel I.1
Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data	Indikator	Jenis data		Sumber data	Teknik pengumpulan data
			Primer	Sekunder		
1.	Kondisi fisik kota	Penggunaan lahan peta	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Penataan Ruang - Bappeda 	Wawancara
2.	Faktor kegiatan manusia	Simpul distribusi transportasi	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perhubungan Kota Semarang - Angkasa pura pengelola bandara udara Ahmad Yani - Survei lapangan 	Studi literature dan wawancara
		Simpul distribusi pergerakan kota		✓	Survei lapangan	Wawancara dan observasi
3.	Perekonomian	Jumlah pasar tradisional dan modern	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perdagangan - UPTD Pasar - Survei lapangan 	Wawancara dan observasi
		Arus pergerakan barang yaitu ekspor dan import dan arus pergerakan barang di paasar tradisional Kota Semarang		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perdagangan dan Pasar - Survei lapangan 	Wawancara dan observasi
		Pendapatan produk domestic regional bruto	✓		BPS Kota Semarang	Studi literatur

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

1.7.4. Teknik pengolahan dan penyajian data

Tahap pengolahan dan penyajian data ini tujuannya untuk mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa survai dan wawancara ke lokasi penelitian. Proses mengolah dan menyaji data yaitu sebagai berikut :

1. Mengedit laporan yang telah penulis susun agar kesalahan dalam menganalisis data bisa berkurang.
2. Mengkoding yaitu memberikan titik atau sebuah tanda pada kertas wawancara bahwa penulis sudah pernah berada di lapangan agar tujuannya tidak berantakan serta merangkum kembali data di lapangan.

1.7.5. Metode pengambilan sampel

Pengambilan sample yang dilakukan penulis yaitu non probability sampling karena penulis mengandalkan keterampilan dari penulis maupun pewawancara berdasarkan pengalaman dan kondisi langsung. Peneliti Kualitatif dalam melakukan pemilahan sample bisa memilih secara individu dan pemilahan tersebut harus tepat sesuai sasaran agar saat diwawancara hasilnya bisa tepat. Penelitian dengan judul Analisis perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan dengan sampel sebagai berikut :

Tabel I.2
Responden Parameter

No	Indikator	Responden(D/ND)
1.	Penggunaan lahan	Pemerintah Dinas Tata Kota
2.	Simpul distribusi transportasi	- Pemerintah UPTD terminal - Pemerintah Bea Cukai
	Simpul distribusi pergerakan pelayanan kota	- Masyarakat - Perangkat Kecamatan
3.	Jumlah pasar tradisional/modern	- Pemerintah UPTD Pasar - Pemerintah Dinas Perdagangan - Pedagang
	Industri	- Pemerintah Industri

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.7.6. Teknik Analisis data

Dalam menganalisis data yaitu mengecek kembali data dan memilih-milih beberapa data dan disusun agar dalam proses analisis tidak terlalu susah atau dapat memudahkan dalam penyusunan. Prosek analisis data yang penulis gunakan yaitu :

1. Penggunaan analisis mapping yaitu menampilkan peta-peta penggunaan lahan Kota Semarang berkegiatan ekonomi dari terbentuknya kota hingga masa saat ini.
2. Empiris yaitu penulis melakukan pengamatan yang dapat dilihat oleh seluruh panca indra dalam artian yaitu selama proses penelitian kegiatan-kegiatan seperti terjun dilapangan, dengan mengamati lokasi sehingga bisa menyimpulkan beberapa hal yang masuk akal.

Tabel I.3
Teknik Analisis Data

Variabel	Parameter	Indikator	Metode Analisis	Keterangan
Perkembangan Kota	Bentuk Fisik Kota	Penggunaan lahan	Metode Deskriptif	Analisis penggunaan lahan yaitu untuk melihat kesesuaian arahan RTRW Kota Semarang dengan kondisi existing di lapangan sebagai Kota Perdagangan.
		Simpul distribusi transportasi	Metode Deskriptif	Simpul distribusi transportasi yaitu untuk menganalisis perpindahan transportasi di kota Semarang baik keluar maupun ke dalam yang ditinjau dari berbagai aktivitas di beberapa titik angkutan darat, laut maupun udara.
	Faktor kegiatan manusia			
		Ekonomi	Jumlah sebaran pasar tradisional/modern	Metode Deskriptif
	Industri		Metode Deskriptif	Menganalisis jumlah pekerja industry dari tiap-

Variabel	Parameter	Indikator	Metode Analisis	Keterangan
				tiap kecamatan dan industry di Kota Semarang
		Pendapatan Domestik Regional Bruto	Metode Deskriptif	Pendapatan Regional Bruto guna melihat penyumbang PDRB terbesar di Kota Semarang dari kegiatan apa.

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Hasil analisis di atas guna menjawab tujuan dari penelitian penulis yang berjudul "Analisis Perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan" sebagai berikut :

- 1. Identifikasi hubungan Perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan** yaitu pembahasan tujuan ini guna menguatkan kembali karakter Kota Semarang sebagai Kota perdagangan seiring perkembangan kota yang semakin pesat dengan beberapa permasalahan serta potensi.
- 2. Mengkaji Perkembangan Perdagangan di Kota Semarang** yaitu membahas beberapa permasalahan dan potensi apa saja dalam peningkatan penguatan karakter Kota Semarang agar nantinya bisa menjadi rekomendasi bagi pemerintah.
- 3. Mengidentifikasi pengaruh Perdagangan terhadap Kesejahteraan masyarakat** yaitu pembahasan ini bertujuan untuk melihat seberapa kuatkah berdagang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan dalam peningkatan perdagangan agar bisa menarik investor atau bisa meningkatkan perdagangan dalam sector ekspor maupun import.

1.8. Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh pola perkembangan kota terhadap identitas kota untuk menerangkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut daftar penelitian dijelaskan dalam tabel 1.1 :

Tabel I.4
Daftar Peneliti Sebelumnya

No	Nama, Tahun	Lokasi Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Monica Latu melati, Ariadne Kristia Nataya, Alfonsus Arianto Wibowo dan Catharina Dwi Astuti depari, 2014	Kota Semarang	Perkembangan Kawasan Pecinan Semarang	Data yang digunakan untuk menganalisis yaitu menggunakan data primer dan sekunder guna mengkaji aspek fisik dan non fisik guna menghasilkan bentuk, elemen pembentuk dan pengaruh di Kawasan Pecinan Semarang.	Kampung Surabaya menjadi elemen utama simbiosis, yang saripatinya dituangkan dalam lahan yang lebih kecil yakni arsitektur : a . Tapak b . Bentuk c . Ruang Dengan harapan hubungan masyarakat dengan masyarakat lain bisa lebih mudah dan bisa menjadi ruang restropeksi bagi setiap lapisan masyarakat
2.	Ester Theresiana dan Santy Paulla Dewi, 2013	Kampung Kauman	Analisis Perkembangan Struktur Ruang Kawasan Bersejarah Kampung Kauman Kota Semarang	Metode penelitiannya yaitu Kualitatif	Hasil penelitiannya yaitu Kampung kauman yang ditetapkan sebagai perdagangan dan jasa memiliki intensitas bangunan yang tinggi dengan menambah lantai pada kawasan tersebut hal ini juga berguna untuk mengamankan harta benda masing-masing bila terjadi Rob hal ini perlu diperhatikan bagi pemerintah untuk mengendalikan pembangunan pada kawasan tersebut yang berguna untuk mempertahankan ke khas an pada kampung kauman tersebut baik dari segi social dan budaya dan ekonomi pada masyarakat tersebut.

No	Nama, Tahun	Lokasi Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Elsa Martini, 2011	Kota Jakarta Pusat	Perkembangan Kota Menurut Parameter Kota Studi Kasus wilayah Jakarta pusat	Data yang digunakan untuk menganalisis yaitu data primer yaitu melihat perkembangan Kotamadya Jakarta Pusat dengan menggunakan teori perkembangan kota yaitu horizontal, vertikalinterstisial. Dan	Hasil analisis penelitian perkembangan Kotamadya Jakarta pusat yaitu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu social, politik serta penggunaan ruang. Hal inilah yang menyebabkan Kota berkembang pesat karena sarana prasarana infrastruktur juga dilengkapi pada lokasi tersebut

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

1.9.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas akhir yang penulis susun dengan judul "Analisis Perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan" yaitu

BAB I PENDAHULUAN Yaitu membahas latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian dan keasliatn penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI Yaitu membahas teori diantaranya definisi kota, definisi penataan ruang dan pembangunan, teori perkembangan Kota, Teori ekonomi, dan matrik teori.

BAB III GAMBARAN UMUM yaitu menjelaskan seluruh gambaran umum yang ada di Kota Semarang.

BAB IV HASIL ANALISIS Yaitu mencangkup hasil analisis pengaruh perkembangan Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan.

BAB V KESIMPULAN Yaitu mencangkup kesimpulan, saran dan rekomendasi dari seluruh hasil.